



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v4i2.1047>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur

Nur Rochmah¹, Noveri Aisyaroh²

^{1,2} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Kanker merupakan penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia, dengan kanker payudara sebagai jenis yang paling umum dan mematikan. Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dalam jumlah kasus, namun sebagian besar baru terdeteksi pada stadium lanjut karena rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini. Salah satu metode deteksi dini yang efektif adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), meskipun tingkat praktiknya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya kanker payudara. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan mencari artikel dalam Bahasa Indonesia dan Inggris melalui database Google Scholar dan PubMed menggunakan kata kunci "factors influencing" dan "breast cancer" serta kriteria inklusi tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa usia, usia menarche dini, obesitas, riwayat keluarga, riwayat menyusui, penggunaan kontrasepsi hormonal, usia pada kehamilan pertama, dan kebiasaan merokok berhubungan erat dengan risiko kanker payudara. Dari sembilan faktor risiko yang ditinjau, terdapat tiga faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur antara lain; penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, riwayat keluarga dengan kanker, serta usia menarche dini.

Kata kunci: Kanker Payudara, Faktor Risiko, Deteksi Dini

Factors Affecting Breast Cancer in Women of Childbearing Age

ABSTRACT

Cancer is the leading cause of death for women worldwide, with breast cancer being the most common and deadly type. In Indonesia, breast cancer ranks first in terms of the number of cases, but most are only detected at an advanced stage due to low awareness of early detection. One effective method of early detection is Breast Self-Examination (SADARI), although the level of practice is still low. This study aims to identify various risk factors that contribute to the occurrence of breast cancer. The method used is a literature review by searching for articles in Indonesian and English through the Google Scholar and PubMed databases using the keywords "factors influencing" and "breast cancer" and certain inclusion criteria. The results of the study showed that age, early age of menarche, obesity, family history, history of breastfeeding, use of hormonal contraception, age at first pregnancy, and smoking habits are closely related to the risk of breast cancer. Therefore, education and increasing awareness of risk factors and the importance of early detection need to be strengthened as a preventive measure in reducing the incidence and death from breast cancer.

Keywords: Breast Cancer, Risk Factors, Early Detection

Penulis Korespondensi :

Nur Rochmah

Sultan Agung Islamic University

E-mail : nurmarch28@gmail.com

No. Hp : 088220092084

PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia adalah kanker, yang menyumbang hampir 12% dari total kematian (World Health Organization, 2024). Secara global, American Cancer Society, 2018 memperkirakan ada 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia pada tahun 2018, dengan setengah dari kematian akibat kanker terjadi di Asia. Data dari The International Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan bahwa kanker tidak hanya menyebabkan kematian tinggi tetapi juga terus mengalami peningkatan jumlah kasus baru setiap tahunnya. Diperkirakan jumlah kasus kanker akan meningkat hingga 70% dalam 20 tahun ke depan. Di antara berbagai jenis kanker, kanker payudara

adalah yang paling umum di kalangan wanita, dengan prevalensi mencapai 46,31 kasus per 100.000 wanita di seluruh dunia pada tahun 2018. Menurut Freddie, Jacques dan Soerjomataram, (2018), kanker payudara menyumbang 11,6% dari total kematian akibat kanker. Kanker ini menjadi yang paling umum terjadi di 158 dari 183 negara (86%) dan merupakan penyebab kematian akibat kanker di 107 dari 183 negara (58%). Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki peringkat utama atau kedua dalam hal kematian terkait kanker pada wanita di 173 dari 183 negara (95%) (World Health Organization, 2023).

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol dan membentuk neoplasma yang jahat dan jika tidak ditahan atau dicegah, pertumbuhannya dapat menyebabkan kematian. Dampak dari kanker payudara tidak hanya terlihat dari angka kematian tetapi juga dari kualitas hidup pasien. Penderita kanker payudara yang mampu menghadapi dan bangkit dari keterpurukan yang dialami akan mendorongnya untuk memiliki hidup yang lebih berkualitas, begitu pula sebaliknya, respon negatif dari seorang penderita kanker membuat kualitas hidupnya negatif. Hal ini berkaitan erat dengan reaksi psikologis pada wanita yang menderita kanker payudara, dimana asumsi bahwa seorang perempuan adalah makhluk yang unik dan indah. Keindahan itu tentunya tidak lepas dari bentuk tubuh ideal yang diidam-idamkan oleh setiap perempuan. Bentuk tubuh ideal ini seringkali dikait-kaitkan dengan bentuk payudara yang indah (Sinuraya, 2016).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor risiko yang berkontribusi terhadap perkembangan kanker payudara. Salah satu faktor risiko utama kanker payudara adalah mutasi gen yang diwariskan. Namun, mutasi ini hanya menyebabkan sekitar 10-20% dari kasus kanker payudara di seluruh populasi. Selain itu, konsumsi alkohol merupakan salah satu faktor risiko terbesar untuk kanker payudara. Konsumsi alkohol menyumbang sekitar 5,1% dari total kasus kanker payudara secara global dan berkontribusi terhadap 3 juta kematian akibat kanker pada tahun 2016. Meskipun demikian, risiko ini dapat dikurangi melalui penerapan gaya hidup sehat dan pengurangan konsumsi alkohol. Faktor risiko lain yang berkaitan dengan hormon reproduksi seperti usia saat pubertas dan menopause, kehamilan, serta riwayat menyusui memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap risiko kanker payudara (World Health Organization, 2023).

Di sebagian besar negara Barat, angka kematian akibat kanker payudara telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Terutama pada kelompok usia muda, dikarenakan pengobatan yang lebih baik dan adanya deteksi dini (Zackrisson, Cardoso dan Guidelines, 2015). Namun, situasinya berbeda di Indonesia. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan, kanker payudara menempati urutan pertama dalam jumlah kasus kanker di negara ini, dengan 68.858 kasus baru pada tahun 2020. Tingginya angka kejadian ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan klinis. Kemenkes juga menyatakan bahwa sekitar 70% kasus kanker payudara terdeteksi pada tahap lanjut. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap program deteksi dini guna menurunkan angka kejadian serta kematian agar menjadi upaya pencegahan akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2022).

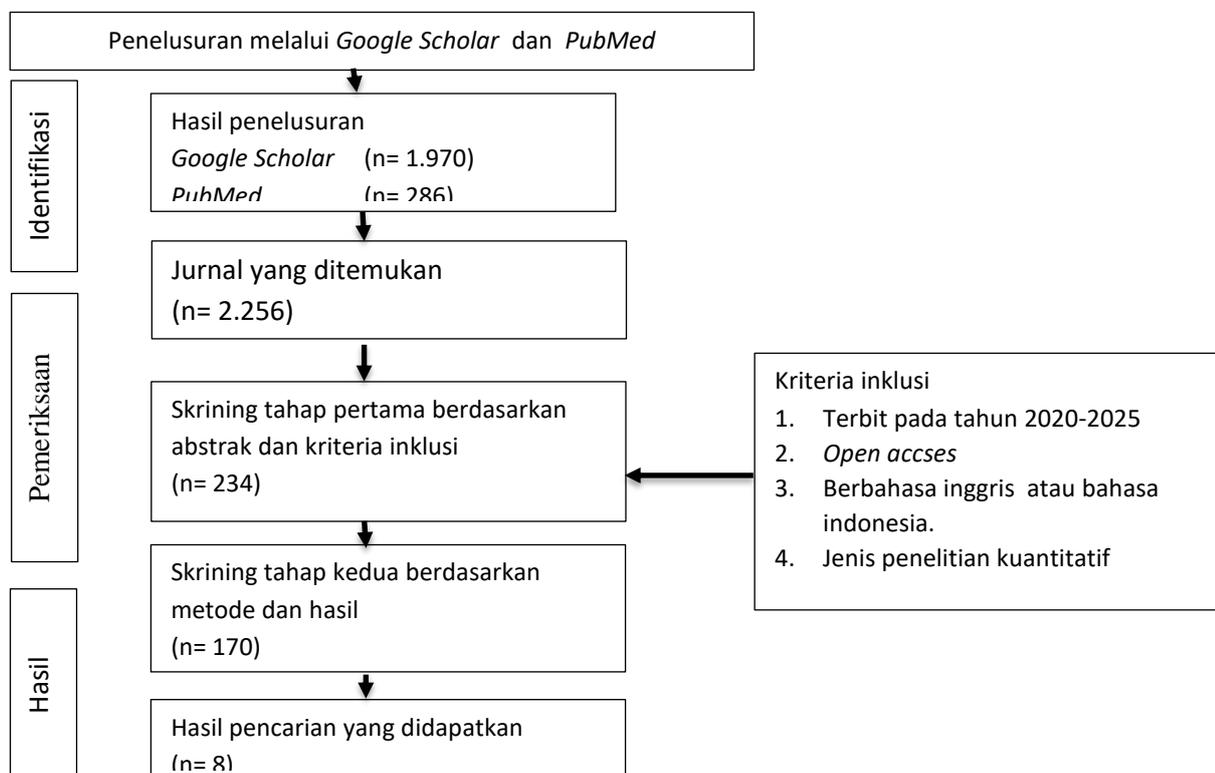
Salah satu bentuk upaya deteksi dini yang sering di sampaikan dan diajarkan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang dimana SADARI ini merupakan sebuah metode sederhana untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini yang dilakukan guna mengenali adanya benjolan atau perubahan pada payudara secara mandiri. SADARI merupakan metode alternatif skrining yang perlu dilakukan secara rutin. Namun, Praktik SADARI di kalangan masyarakat, khususnya perempuan Indonesia masih terbilang rendah. Meskipun sebagian besar perempuan (96%) mengetahui tentang SADARI, akan tetapi hanya 20-25% dari mereka yang melakukannya (Krisdianto, 2019). Menurut penelitian (Alwan, N.A.S., Attar, W.M. Al-, Eliessa, R.A., Madfaie dan F.N., 2012) di Iraq terdapat 91% wanita di wilayah tersebut pernah mendengar mengenai SADARI namun, hanya 48% diantaranya yang mempraktikkannya. Sebagian besar alasannya adalah karena pengetahuan yang kurang mengenai cara melakukan SADARI.

Meskipun SADARI dapat membantu deteksi dini pada kanker payudara, namun pendekatan ini hanya mengetahui gejala yang sedang terjadi dan bukan suatu pencegahan terhadap faktor risiko kanker itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor risiko yang dapat dicegah atau dikendalikan. Faktor-faktor seperti penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat keluarga, usia menarch dini, riwayat menyusui, usia, obesitas, usia pada hamil pertama, merokok, dan pekerjaan telah disebutkan secara konsisten dalam literatur terhadap kejadian kanker payudara. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini menjadi penting sebagai dasar untuk menyusun pendekatan preventif khususnya di Indonesia, dimana angka kejadian terhadap kanker payudara ini masih terbilang cukup tinggi. Dengan pendekatan berbasis risiko, intervensi dapat diarahkan agar tepat sasaran, misalnya melalui promosi kesehatan mengenai gaya hidup, pengaturan lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal, dan edukasi mengenai pentingnya menyusui. Melalui telaah literatur terhadap berbagai studi kuantitatif yang relevan, diharapkan hasil kajian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kanker payudara, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap mengurangi angka kejadian kanker payudara, khususnya pada kelompok wanita usia subur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelusuran artikel dilakukan melalui database Google Scholar dan PubMed menggunakan kombinasi keyword dalam Bahasa Inggris, yaitu: *“factors influencing”* AND *“breast cancer”*. Penggunaan Boolean operator AND dimaksudkan untuk memastikan bahwa artikel yang ditampilkan memuat kedua konsep secara bersamaan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dan kanker payudara. Kriteria inklusi dalam pencarian meliputi: (1). Artikel terbit 5 tahun terakhir dalam rentang tahun 2020-2025, (2). Tersedia dalam akses terbuka (*open access*), (3). Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dan (4). Merupakan artikel hasil jenis penelitian kuantitatif-Original Research.

Hasil pencarian dalam 5 tahun terakhir diperoleh 8 artikel, berikut tahapan penelusuran artikel:



Gambar 1. Diagram PRISMA Pencarian Artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

NAMA PENULIS, TAHUN	JUDUL	MASALAH	TUJUAN	MODEL/ HIPOTESIS	METODE	POPULASI	HASIL/BUKTI
Theresia Yuliana Dati, I Nyoman Sasputra, Su Djie To Rante, I Made Artawan Tahun: 2021 (Dati et al., 2021)	Faktor Risiko Kanker Payudara Di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019	Di Indonesia kanker payudara menempati posisi pertama dengan angka kejadian kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk.	Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik faktor resiko yang mempengaruhi angka insiden kanker payudara seperti umur, usia menarch dini, indeks masa tubuh, riwayat keluarga dan riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara di RSUD Prof. W.Z. Johannes Kupang.	penelitian analitik observational	desain cross sectional.	penderita kanker payudara di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang berjumlah 84 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara; umur ($p=0,983$), usia menarch dini ($p=0,705$), index masa tubuh ($p=0,214$), riwayat keluarga ($p=0,053$) dan riwayat menyusui ($p=0,215$) terhadap kejadian Kanker payudara di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang tahun 2017-2019
Taufik Sofa, Aryanti Wardiyah, Rilyani	Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita	sebanyak 70% menyebabkan tingginya angka kematian	Tujuan penelitian ini adalah diketahui faktor risiko	Penelitian kuantitatif.	analitik dengan menggunakan pendekatan croos	seluruh Wanita Di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

<p>Tahun: 2024</p> <p>(Sofa et al., 2024)</p>		<p>diketahui pada stadium lanjut.</p>	<p>kanker payudara pada wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung.</p>		<p>sectional.</p>	<p>Lampung yang berjumlah 77 responden.</p>	<p>antara; usia menarche ($p=0,042$), riwayat menyusui ($p=0,021$), riwayat keluarga ($p=0,004$) dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal ($p=0,008$) dengan kanker payudara pada wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung Tahun 2022.</p>
<p>Syifa Rahmi Fadhila, Aila Karyus, Bambang Setiaji, Sugeng Eko Irianto, Ammar Za'im, Fitra Galih Nonasri</p> <p>Tahun: 2024</p> <p>(Fadhila et al., 2024)</p>	<p>Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Pada Wanita Di Klinik Bintang Ki Maja Lampung</p>	<p>Angka deteksi dini kanker payudara di Kota Bandar Lampung tahun 2022 melalui pemeriksaan SADANIS cukup rendah (40,8%), sehingga prevalensi kejadian kanker payudara di Kota Bandar Lampung masih tinggi.</p>	<p>untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Klinik Bintang Ki Maja Lampung tahun 2024.</p>	<p>penelitian kuantitatif</p>	<p>desain case control</p>	<p>seluruh pasien kanker payudara yang ada di Komunitas Tetap Semangat Klinik Bintang Ki Maja Lampung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara usia ($p=0,659$), riwayat menyusui ($p=0,156$), obesitas ($p=0,229$).</p> <p>Dan terdapat hubungan antara usia menarch ($p=0,050$), usia pada kehamilan pertama ($p=0,021$), pemakaian kontrasepsi hormonal ($p=0,003$), riwayat keluarga</p>

							(p=0,021), perilaku merokok (p=0,025) dengan faktor yang mempengaruhi kanker payudara.
Susi Purwanti , Nursari Abdul Syukur , Cristinawati B/R Haloho Tahun: 2021 (Purwanti et al., 2021)	Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita	Kanker payudara atau maligna breast merupakan penyebab kematian nomer 2 di seluruh dunia setelah penyakit jantung coroner dan adanya kecenderungan peningkatan kasus baik di dunia maupun di Indonesia.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara wanita di RSUD Dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan .	penelitian kuantitatif	studi analitik dengan pendekatan case control design dan uji statistik Chi-Square	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita penderita kanker payudara yang datang berobat ke RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.	Hasil penelitian menunjukkan Tidak terdapat hubungan antara; umur (p=0,167), usia menarch (p=0,375), Dan terdapat hubungan antara; riwayat keluarga (p=0,017), riwayat menyusui (p=0,035), riwayat kontrasepsi hormonal (p=0,019), obesitas (p=0,001) terhadap faktor yang mempengaruhi kanker payudara.
Sity Rahmatia Alimun, KSyamsu Rijal, Inna Mutmainnah Musa, Reeny Purnamasari, Febie Irsandy	Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara	Kanker payudara merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang mengakibatkan tingginya tingkat kematian, dimana pada	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi pada risiko kanker payudara.	penelitian kuantitatif	penelitian survei analitik dengan desain case control	47 pasien kanker payudara dan 47 wanita kontrol tanpa kanker.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara; riwayat keluarga (p=0,000), usia menarch (p=0,012),

<p>Tahun: 2024</p> <p>(Alimun et al., 2024)</p>		<p>tahun 2020, di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 22 ribu jiwa kasus kematian.</p>					<p>lama penggunaan kontrasepsi hormonal (p=0,013), usia menopause (p=0,000)</p> <p>Dan tidak terdapat hubungan antara; usia melahirkan pertama (p=0,645), riwayat obesitas (p=0,145), riwayat merokok (p=0,835) terhadap faktor yang mempengaruhi kanker payudara.</p>
<p>Anitasari, Bestfy Marthakoesoemah, Meitha Roosmeilany Noorma, Nilam Herniyatun Wahidah, Nurul Jannatul</p> <p>Tahun: 2024</p> <p>(Anitasari et al., 2024)</p>	<p>Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara</p>	<p>di Indonesia kanker payudara menempati peringkat pertama di antara semua tipe kanker.</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gombong.</p>	<p>Penelitian kuantitatif</p>	<p>desain penelitian analitik dengan rancangan cross Sectional.</p>	<p>semua pasien yang didiagnosa oleh dokter dengan kanker payudara yang berjumlah 156 dengan sampel terpilih berjumlah 108 orang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia (p value: 0,009) dan lama penggunaan kontrasepsi (p value: 0,001) dengan kejadian kanker payudara.</p>
<p>Ali G Alghamdi, Fatimah Abdulaziz Algharsan,</p>	<p>Knowledge about Breast Cancer</p>	<p>Peserta dalam penelitian ini menunjukkan kesadaran</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur</p>	<p>Penelitian kuantitatif</p>	<p>studi cross-sectional</p>	<p>perempuan berusia 16 tahun atau lebih yang tinggal di</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat</p>

<p>Raghad Abdullah Alzahrani, Raghad Hassan Alghamdi, Abdularahman Awadh Alzahrani, Yousef Khalid Alzahrani, Mohammad Faisal Hussain</p> <p>Tahun: 2023</p> <p>(Alghamdi et al., 2024)</p>	<p>and Barriers to Screening among Saudi Women in Al-Baha Region</p>	<p>yang beragam terhadap faktor risiko kanker payudara.</p>	<p>pengetahuan tentang kanker payudara dan mengidentifikasi hambatan dalam skrining di kalangan wanita Saudi di wilayah Al-Baha.</p>			<p>wilayah Al-Baha, Baljurashi, dan Al-Qara, yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris</p>	<p>hubungan antara; pengetahuan ($p=0,000$), status pekerjaan ($p=0,035$)</p> <p>Dan tidak terdapat hubungan antara; usia ($p=0,596$), status perkawinan ($p=0,708$), riwayat keluarga ($p=0,121$) terhadap faktor yang mempengaruhi kanker payudara.</p>
<p>Na Liu, Ping Li, Jie Wang, Ping-ping Guo, Xuehui Zhang, Shu Yang, Lin Yu, Xiumin Zhang & Wei Zhang</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>(Liu et al., 2020)</p>	<p>Factors influencing breast cancer awareness: a cross-sectional study in China</p>	<p>tingkat kesadaran kanker payudara yang sedang, Chinese Cancer Registry melaporkan bahwa terdapat sekitar 71.000 wanita yang meninggal karena kanker payudara di Tiongkok pada tahun 2015.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran kanker payudara.</p>	<p>Penelitian kuantitatif</p>	<p>studi cross-sectional</p>	<p>Sebanyak 274 wanita usia 18 tahun, Peserta sebagian besar berasal dari Changchun, Provinsi Jilin, Tiongkok.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara; usia ($p=0,112$), riwayat keluarga ($p=0,067$)</p> <p>dan terdapat hubungan antara; tingkat pendidikan ($p=0,020$), frekuensi skrining ($p=0,001$), status pekerjaan ($p=0,006$), tingkat kesadaran ($p=0,03$) terhadap</p>

							faktor yang mempengaruhi kanker payudara.
--	--	--	--	--	--	--	---

PEMBAHASAN

PENGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal, terutama pil KB dalam jangka waktu lebih dari lima tahun, dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa paparan hormon dalam durasi panjang dapat meningkatkan proliferasi sel payudara serta mitosis sel punca kanker. Gierisch dalam Nawangsari et al., (2023). Penelitian oleh Sofa et al., (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara ($p=0,008$), sejalan dengan penelitian dari Fadhila et al., (2024) dengan p-value 0,003; Purwanti et al., (2021) dengan p-value 0,019; dan Alimun et al., (2024) yang mencatat p-value 0,013; (Anitasari et al., 2024) mencatat p-value 0,001 yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Perbedaan hasil antar penelitian kemungkinan dipengaruhi oleh durasi dan jenis kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, mayoritas penelitian mendukung adanya hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan peningkatan risiko kanker payudara, sehingga penting bagi pengguna untuk melakukan pemantauan kesehatan secara rutin.

RIWAYAT KELUARGA

Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko penting dalam kejadian kanker payudara, terutama jika terjadi pada kerabat tingkat pertama seperti orang tua, anak, atau saudara kandung, yang menunjukkan adanya peran faktor genetik (American Cancer Society, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara riwayat keluarga dan risiko kanker payudara, seperti Penelitian oleh Sofa et al., (2024) menunjukkan p-value sebesar 0,004; dan Fadhila et al., (2024) dengan p-value 0,021, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dan kejadian kanker payudara. Temuan serupa juga diperoleh oleh Purwanti et al., (2021) dengan p-value 0,017 serta Alimun et al., (2024) yang mencatat p-value 0,000, menegaskan bahwa riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang signifikan. Namun, terdapat pula penelitian yang tidak menemukan hubungan signifikan, penelitian dari Dati et al., (2021) melaporkan p-value 0,053; Alghamdi et al., (2024) dan Liu et al., (2020) menunjukkan p-value masing-masing 0,121 dan 0,067. dalam konteks mereka tidak terdapat signifikan antara riwayat keluarga dengan kanker payudara. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi metodologi dan karakteristik populasi penelitian. Meskipun demikian, mayoritas studi mendukung bahwa riwayat keluarga berkontribusi signifikan terhadap risiko kanker payudara, sehingga penting dilakukan pemantauan dan deteksi dini bagi individu dengan faktor risiko ini sebagai langkah pencegahan.

USIA MENARCH DINI

Menarche umumnya terjadi di usia 12 tahun, jika menarche dialami lebih awal, yaitu sebelum usia 12 tahun, ini dikenal sebagai menarche dini Fadhila et al., (2024). Usia menarche yang terlalu dini diketahui dapat meningkatkan paparan hormon estrogen dalam jangka waktu yang lebih panjang, yang dapat memicu proliferasi jaringan, termasuk jaringan payudara Zuraidah et al., (2023) & (Dati et al., 2021). Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara menarche dini dan risiko kanker payudara, seperti dilaporkan oleh Sofa et al., (2024) dengan p-value sebesar 0,042. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila et al., (2024) yang mendapatkan $p = 0,050$ dan Alimun et al., (2024) dengan $p = 0,012$;. Namun, terdapat juga penelitian lain yang tidak menemukan hubungan signifikan seperti penelitian oleh

Dati et al., (2021) dengan hasil $p = 0,705$ dan Purwanti et al., (2021) dengan $p = 0,375$. yang berarti tidak ditemukan hubungan signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh faktor multifaktorial seperti gaya hidup, pola makan, serta faktor-faktor lainnya Dati et al., (2021). Meskipun demikian, sebagian besar temuan mendukung bahwa menarche dini dapat menjadi faktor risiko dalam perkembangan kanker payudara.

RIWAYAT MENYUSUI

Menyusui diketahui dapat menurunkan paparan hormon estrogen melalui penundaan ovulasi, sehingga berperan sebagai faktor protektif terhadap kanker payudara (Australian Institute of Health and Welfare Canberra, 2012). Penelitian oleh Sofa et al., (2024) mencatat p-value sebesar 0,021, ini mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara riwayat menyusui dan kejadian kanker payudara. sejalan oleh penelitian Purwanti et al., (2021) dengan p-value 0,035. Ini semakin memperkuat argumen bahwa menyusui memiliki efek protektif. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, penelitian lain dari Dati et al., (2021) melaporkan p-value 0,215 dan Fadhila et al., (2024) dengan p-value 0,156, Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variabel yang tidak terkontrol atau metodologi penelitian yang berbeda. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa hasil yang tidak signifikan, mayoritas penelitian mendukung bahwa riwayat menyusui dapat mengurangi risiko kanker payudara, sehingga penting bagi ibu untuk menyusui anak mereka sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit ini. Dengan demikian, disarankan agar ibu yang baru melahirkan memberikan ASI secara eksklusif untuk meningkatkan kesehatan mereka dan menurunkan risiko kanker payudara di masa depan.

USIA

Usia merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker payudara, seiring dengan proses degeneratif yang dialami individu lanjut usia (PERMENKES RI, 2016). Penelitian oleh (Anitasari et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian kanker payudara, dengan hasil analisis statistik p-value sebesar 0,009. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan sejumlah penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Dati et al., (2021) dengan $p = 0,983$; Fadhila et al., (2024) dengan $p = 0,659$; Purwanti et al., (2021) dengan $p = 0,167$; Alghamdi et al., (2024) dengan $p = 0,596$; serta Liu et al., (2020) dengan $p = 0,112$. Pada penelitian-penelitian tersebut, tidak ditemukan hubungan signifikan antara usia dan kejadian kanker payudara. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik populasi dan metodologi yang beragam. Meskipun risiko cenderung meningkat pada wanita usia >40 tahun, kasus juga banyak ditemukan pada usia lebih muda. Di beberapa negara Asia, penurunan rata-rata usia diagnosis diduga berkaitan dengan perubahan gaya hidup dan pengaruh lingkungan (Dati et al., 2021). Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara usia dan kejadian kanker payudara secara komprehensif.

OBESITAS

Obesitas diketahui sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara, terutama pada wanita pascamenopause, karena jaringan lemak memproduksi estrogen yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker (Fadhila et al., 2024) & (Matthews dan Thompson, 2016). Penelitian oleh Purwanti et al., (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara obesitas dan kejadian kanker payudara dengan p-value sebesar 0,001. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Dati et al., (2021) dengan $p = 0,214$; Fadhila et al., (2024) dengan $p = 0,229$; dan Alimun et al., (2024) dengan $p = 0,145$. yang berarti tidak ditemukan hubungan signifikan antara obesitas dan kejadian kanker payudara. Perbedaan temuan ini mungkin disebabkan oleh metode pengukuran status gizi yang dilakukan hanya saat penelitian, bukan sebelum kanker berkembang (Dati et al., 2021). Meskipun hasil penelitian bervariasi,

obesitas tetap dianggap sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan kanker payudara, khususnya pada kelompok usia pascamenopause.

USIA PADA KEHAMILAN PERTAMA

Usia saat kehamilan pertama merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara. Wanita yang melahirkan pada usia muda (di bawah 20 tahun) cenderung menyusui lebih awal, sehingga sel epitel kelenjar susu lebih cepat mengalami diferensiasi terminal. Sel ini memiliki kemampuan tinggi dalam memetabolisme zat karsinogen dan memperbaiki kerusakan DNA, sehingga menurunkan risiko kanker payudara (Chajès et al., 2018). Sebaliknya, wanita yang hamil pertama kali pada usia lebih tua mengalami paparan estrogen yang lebih lama, menyebabkan sel payudara tetap dalam kondisi imatur dan lebih rentan terhadap mutasi (Gusti, 2014). Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan usia pada kehamilan pertama terhadap risiko kanker payudara, terdapat penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Penelitian oleh Fadhila et al., (2024) mencatat p-value sebesar 0,021 Namun penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Alimun et al., (2024) hasil p-value sebesar 0,645, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan dalam konteks tersebut. Perbedaan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan, meskipun secara umum, melahirkan pada usia muda diketahui dapat menurunkan risiko kanker payudara karena menurunnya durasi paparan estrogen.

MEROKOK

Asap rokok dapat meningkatkan risiko kanker payudara karena asap rokok mengandung bahan kimia dalam konsentrasi tinggi yang dapat menyebabkan kanker payudara. Bahan kimia dalam asap tembakau mencapai jaringan payudara dan ditemukan dalam ASI. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila et al., (2024) mencatat p-value sebesar 0,025, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dan kejadian kanker payudara, di mana wanita yang merokok memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Alimun et al., (2024) melaporkan p-value sebesar 0,835, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara merokok dan risiko kanker payudara. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti ukuran sampel, durasi merokok, atau jenis populasi yang diteliti. Secara keseluruhan, meskipun ada hasil yang tidak konsisten, temuan dari (Fadhila et al., 2024) mendukung bahwa merokok dapat meningkatkan risiko kanker payudara, sehingga penting bagi wanita untuk mempertimbangkan risiko kesehatan ini saat memilih untuk merokok.

PEKERJAAN

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok yang berkorelasi dengan aktivitas sehari-hari. Beberapa zat kimia atau agen karsinogenik yang sering ditemukan di lingkungan suatu pekerjaan ternyata dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Sebuah penelitian di Kanada menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor risiko kanker payudara dengan beberapa jenis pekerjaan seperti; pertanian, pabrik plastik otomotif, pengalengan makanan, atau beberapa pekerjaan yang menggunakan pengolahan logam (Amandito et al, 2013). Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Alghamdi et al., (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian kanker payudara, dengan hasil analisis statistik p-value sebesar 0,035. hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan Liu et al., (2020) dengan hasil statistik p-value sebesar 0,006. yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara status pekerjaan dan risiko kanker payudara. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan jenis pekerjaan dalam upaya pencegahan kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat hubungan yang saling berkaitan antara faktor risiko kanker payudara, seperti usia, usia menarche dini, obesitas, riwayat keluarga, riwayat menyusui, penggunaan kontrasepsi hormonal, usia pada kehamilan pertama, dan kebiasaan merokok. Penelitian menunjukkan bahwa usia yang lebih tua meningkatkan risiko kanker payudara karena paparan hormon estrogen yang lebih lama. Hal ini juga terkait dengan usia menarche dini, di mana paparan hormon estrogen dimulai lebih awal, sehingga memperpanjang waktu paparan hormonal. Obesitas memperburuk risiko ini karena jaringan lemak memproduksi estrogen tambahan, terutama pada wanita pascamenopause. Selain itu, riwayat keluarga kanker payudara menambah risiko akibat faktor genetik yang diwariskan. Sebaliknya, riwayat menyusui memberikan efek perlindungan dengan menurunkan paparan estrogen dan mempercepat pematangan sel-sel payudara, sehingga mengurangi risiko mutasi sel. Usia saat kehamilan pertama juga berperan penting; wanita yang melahirkan pada usia lebih muda memiliki risiko lebih rendah karena paparan estrogen yang lebih singkat sebelum kehamilan. Namun, penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dan kebiasaan merokok justru meningkatkan risiko kanker payudara. Kontrasepsi hormonal memengaruhi keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, sedangkan bahan kimia karsinogenik dalam asap rokok dapat merusak jaringan payudara.

Meskipun ada variasi dalam hasil penelitian, mayoritas studi mendukung pentingnya pemantauan kesehatan dan deteksi dini untuk individu dengan faktor risiko ini sebagai langkah pencegahan terhadap kanker payudara. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling memengaruhi dan membentuk risiko kanker payudara secara kompleks. Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk memahami faktor-faktor ini dan mengambil langkah pencegahan seperti menjaga berat badan ideal, menghindari merokok, menyusui anak secara eksklusif, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk deteksi dini kanker payudara.

TUCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan literatur review ini. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang tak ternilai sepanjang proses ini. Tak lupa, untuk keluarga yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan cinta tanpa batas. Terima kasih telah menjadi pelabuhan semangat dalam setiap langkah. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa berbagi tawa, lelah, dan harapan. Terima kasih atas kebersamaan yang menguatkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat menjadi sumbangsih kecil namun berarti dalam pengembangan ilmu kebidanan, serta menjadi pengingat bahwa karya yang baik lahir dari kerja keras, ketulusan, dan kasih sayang yang tak putus. Spiritual dan psikoseksual melalui kolaborasi interdisipliner dengan rohaniwan, psikolog, atau konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, A.G. et al. (2024) "Knowledge about Breast Cancer and Barriers to Screening among Saudi Women in Al-Baha Region," *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 25(3), hal. 977–986. doi:10.31557/APJCP.2024.25.3.977.
- Alimun, S.R. et al. (2024) "Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara," *FAKUMI MEDICAL JOURNAL*, 04(06), hal. 473–484.
- Alwan, N.A.S., Attar, W.M. Al-, Eliessa, R.A., Madfaie, Z.A. dan T. dan F.N. (2012) "Knowledge , attitude and practice regarding breast cancer and breast self-examination among a sample of the educated population in Iraq," *East Mediterr Health Journal*, 18(4), hal. 337–345. Tersedia pada: doi: 10.26719/2012.18.4.337.
- American Cancer Society (2019) *Breast Cancer Facts & Figures 2019-2020*.
- Anitasari, Bestfy Marthakoesoemah, Meitha Roosmeilany Noorma, Nilam Herniyatun Wahidah, N.J. (2024) "FAKTOR RISIKO KEJADIAN KANKER PAYUDARA," *Ensiklopedia of Journal*, 6(4), hal. 45–50.
- Australian Institute of Health and Welfare Canberra (2012) *Breast cancer in Australia*.
- Fadhila, S.R. et al. (2024) "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Pada Wanita Di Klinik Bintang Ki Maja Lampung," *Malahayati Nursing Journal*, 6, hal. 3126–3147.

- Freddie, B., Jacques, F. dan Soerjomataram, I. (2018) "Global Cancer Statistics 2018 : GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries," CA: A Cancer Journal for Clinicians, hal. 394–424. doi:10.3322/caac.21492.
- Gusti, A.T. (2014) "Risiko Kanker Payudara Pada Kehamilan Pertama Wanita Usia Diatas 30 Tahun," Journal Health Quality, 4(2), hal. 91–96.
- Kemkes RI (2022) Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan, rokom;Redaksi Sehat Negeriku. Tersedia pada: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>.
- Krisdianto, B.F. (2019) DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI).
- Liu, N. et al. (2020) "Factors influencing breast cancer awareness : a cross-sectional study in China," journal of comparative effectiveness research, 9(10), hal. 679–689.
- Matthews, S.B. dan Thompson, H.J. (2016) "The Obesity-Breast Cancer Conundrum : An Analysis of the Issues The Obesity-Breast Cancer Conundrum : An Analysis," international Journal of Molecular Sciences [Preprint]. doi:10.3390/ijms17060989.
- Mohamed, Khalis, Barbara Charbotel Chajès, V. et al. (2018) "Menstrual and reproductive factors and risk of breast cancer : A case-control study in the Fez region , Morocco," PLOS ONE, hal. 1–12. doi:| <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191333>.
- Nawang Sari, H. dan , Maharnani Triuspitsari, Naning Fatmawati Putrayana, M. (2023) "Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro," Jurnal Keperawatan, 21(2), hal. 167–177.
- PERMENKES RI (2016) "RENCANA AKSI NASIONAL KESEHATAN LANJUT USIA TAHUN 2016-2019," in PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2016.
- Purwanti, S., Syukur, N.A. dan Haloho, C.B.R. (2021) "Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Wanita," Jurnal Bidan Cerdas, 3(4), hal. 168–175. doi:10.33860/jbc.v3i4.460.
- Radhian Amandito et al (2013) "The Characteristics of Breast Cancer Patients in ' Dharmais ' Hospital National Cancer Center Jakarta Based on Occupational and Environmental Status," Indonesian Journal of Cancer; Faculty of Medicine Universitas Indonesia, 7(2), hal. 53–59. doi:10.33371/ijoc.v7i2.290.
- Sinuraya, E. (2016) "KUALITAS HIDUP PENDERITA KANKER PAYUDARA (CA MAMAE) DI POLI ONKOLOGI RSU DR . PIRNGADI MEDAN Quality of Life of Breast Cancer Patients (Ca Mamae) in poly oncology dr . Pirngadi Hospital Medan," Jurnal Riset Hesti Medan, 1(1), hal. 51–56.
- Sofa, Taufik, Aryanti Wardiyah, R. (2024) "FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA PADA WANITA," Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(2), hal. 493–502.
- Theresia Yuliana Dati, I Nyoman Sasputra, Su Djie To Rante, I.M.A. (2021) "FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA DI RSUD PROF. DR.W.Z JOHANNES KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2017-2019," cendana medical journal, 2(22), hal. 265–271.
- World Health Organization (2023) Global Breast Cancer Initiative Implementation Framework Assessing , strengthening and scaling up services for the early detection and management of breast cancer.
- World Health Organization (2024) Patient navigation for early detection, diagnosis and treatment of breast cancer.
- Zackrisson, S., Cardoso, F. dan Guidelines, E. (2015) "clinical practice guidelines Primary breast cancer : ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis , treatment and follow-up † clinical practice guidelines," ESMO Updated Clinical Practice Guidelines, 26(Supplement 5), hal. v8–v30. doi:10.1093/annonc/mdv298.
- Zuraidah, E. et al. (2023) "Correlation Between Age at Menarche and Breast Cancer Incidence in Dr . Cipto Mangunkusumo National General Hospital , Jakarta , Indonesia (2010-2014)," Asian Pacific Journal of Cancer care, 8(3), hal. 459–464. doi:10.31557/APJCC.2023.8.3.459.

